

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat di segala bidang, baik dalam bidang perindustrian maupun perdagangan. Persaingan tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi dan perekonomian yang semakin berkembang dengan pesat. Perusahaan harus bersaing untuk dapat bertahan dan berkembang serta dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik dan mempunyai pengendalian internal yang baik.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu bentuk investasi yang hampir selalu ada pada perusahaan dan merupakan unsur pokok dalam proses produksi. Tanpa adanya bahan baku, aktivitas produksi tidak dapat berjalan dengan sempurna, hal ini di karenakan bahan baku merupakan urat nadi bagi jalannya kegiatan operasional perusahaan, dengan demikian jumlah bahan baku harus selalu tersedia, artinya bahan baku harus tetap berada pada jumlah yang telah ditetapkan. Jika jumlah persediaan terlalu kecil akan dapat menghambat pada proses produksi dan apabila jumlah persediaan terlalu besar, akan menyebabkan penimbunan yang akan mengakibatkan tingginya biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan penyimpanan.(1)

Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku adalah salah satu unsur penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam segi perencanaan dan pengendalian karena tanpa bahan baku, kegiatan produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu perusahaan harus mampu untuk mengelola persediaan bahan baku dengan baik dan benar, agar segala proses produksi dan pemenuhan kebutuhan pelanggan dapat berjalan dengan lancar. Kesalahan dalam menentukan perencanaan dan pengendalian investasi persediaan akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Investasi Persediaan yang terlalu besar akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan, yaitu biaya – biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang dibeli. Biaya ini berubah – ubah sesuai dengan besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah persediaan yang disimpan maka semakin besar pula biaya penyimpanannya. Begitu juga sebaliknya jika investasi persediaan terlalu kecil, juga dapat menekan keuntungan perusahaan karena adanya biaya *stock out* yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi.

Persediaan bahan baku sangatlah rentan terhadap kerusakan atau pemasukan yang tidak benar, ketidakeelitian pekerja dalam pencatatan dan pemindahan bahan

baku dari *warehouse* ke bagian produksi, dan semua kemungkinan lainnya baik disengaja maupun tidak. Yang dapat mengakibatkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara *periodic* atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Dan para manajemen perusahaan pun harus bertanggung jawab atas ketersediaan dan pengadaan bahan baku tersebut.

Pengendalian internal persediaan bahan baku merupakan bagian dari fungsi manajemen. Pengendalian persediaan yang efektif merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan, sehingga manajemen harus berusaha untuk memenuhi permintaan produksi. Tetapi disisi lain manajemen juga harus berusaha menghindari biaya penyimpanan persediaan yang terlalu tinggi, karena persediaan berpengaruh terhadap pengeluaran kas perusahaan. Dalam pengeluaran kas perusahaan manufaktur, perusahaan merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Manajemen harus melakukan pengendalian terhadap persediaan agar tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. (2)

Pengendalian internal pada persediaan akan mempermudah pendataan atau inventarisasi jumlah barang, jenis barang dan model suatu produk. Dengan demikian dapat dibuat suatu perencanaan produksi yang baik dan tentunya akan meningkatkan efisiensi perusahaan karena dapat meminimalkan bahan baku yang kemungkinan tertahan di gudang penyimpanan. Dengan adanya pengendalian internal persediaan bahan baku yang baik dan memadai dalam pelaksanaannya, diharapkan dapat mengurangi selisih jumlah persediaan yang terjadi. Perencanaan yang matang terhadap pengadaan bahan baku harus tepat dan diperhatikan baik segi kuantitas maupun kualitasnya tanpa mengabaikan faktor waktu.

Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang optimal demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah mungkin. Namun berdasarkan observasi awal ternyata persediaan bahan baku pada PT. KMK Global Sports belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan baku diperusahaan kurang optimal dan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar.

PT KMK Global Sports adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sepatu karet (*Colcement Shoes-Eagle, Converse, Nike*) dengan orientasi pasar ekspor karena hasil produksinya adalah ditujukan keberbagai Negara di Asia maupun Amerika.

PT. KMK Global Sports yang bergerak di bidang industri sepatu, mengalami beberapa permasalahan. Berikut di bawah merupakan beberapa permasalahan yang ada :

Tabel 1.1
Data persediaan

NO	NOMOR MATERIAL	NAMA MATERIAL	WARNA	BULAN	STOK AWAL	STOCK REAL	SELISIH
1	A02010136N	HULEX EDD AR-167	BLACK	OKT	34 (METER)	29 (METER)	5 (METER)
2	A02010179N	HULEX EDD AR-33 SG	WHITE	OKT	56 (METER)	48 (METER)	8 (METER)
3	A02009176N	FP HULEX EDD NSP UM-10	BLACK	NOV	45 (METER)	35 (METER)	10 (METER)
4	A02009293N	HIRUN DR, UMT	WHITE	NOV	45 (METER)	36 (METER)	9 (METER)
5	A02010382N	HULEX EDD R-131	MYSTIC RED	DES	28 (METER)	23 (METER)	5 (METER)
6	A02010383N	HULEX EDD R-131	OIL GREY	DES	32 (METER)	25 (METER)	7 (METER)

Sumber : berdasarkan data persediaan di PT. KMK Global Sports

Tabel diatas merupakan permasalahan yang ada, yaitu adanya selisih stok antara stok awal dan *stock real*. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku yang tidak berfungsi dengan baik seperti, system eror, ketidaktelitian pekerja dalam pencatatan dan pengiriman bahan baku (*human eror*).

Sebelumnya pernah terjadi kehabisan stok (*stok out*) di bagian produksi pada bulan Oktober, yaitu saat akan melakukan produksi yang membutuhkan bahan baku sebanyak 18.000 pasang tetapi bahan baku yang tersedia hanya 17.500 pasang. Jadi bahan baku yang kekurangan sebanyak 500 pasang. Disisi lain perusahaan juga pernah terjadi kelebihan bahan baku, sehingga terjadi pemborosan material dalam persediaan bahan baku tersebut. Ini terjadi pada bulan November saat perusahaan melakukan pembelian sebanyak 14.000 pasang tetapi bahan baku yang digunakan hanya sebanyak 13.400 pasang. Jadi bahan baku yang tersisa sebanyak 600 pasang disimpan dalam gudang sebagai persediaan. Meskipun bahan baku tersebut bisa dipergunakan untuk order bulan berikutnya, akan tetapi hal tersebut membuat gudang penyimpanan jadi tidak efektif dan akan berpengaruh pada kualitas bahan baku karena terlalu lama dalam penyimpanan.

Gambar 1.1
Gudang Penyimpanan Bahan Baku Material



Jika tempat penyimpanan bahan baku yang kurang memadai harus segera diinfokan ke bagian pengambilan material atau ketempat pengambilan barang agar segera diambil supaya tidak terjadi penumpukan di bagian gudang.

Selama penyimpanan ini akan membutuhkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk menjaga kualitas bahan baku. Dalam hal ini ketepatan tersebut terkait dengan frekuensi pembelian dan kuantitas bahan baku. Sehingga akan tercapai efisiensi persediaan bahan baku diperusahaan. Untuk mendukung tercapainya ketepatan tersebut, PT. KMK Global Sports harus menghitung besarnya *safety stock* sehingga tidak terjadi kekurangan *stock* persediaan bahan baku yang ada digudang.

Pengendalian persediaan bahan baku memerlukan penanganan secara khusus dan hati – hati, hal ini dilakukan karena pengendalian persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan permasalahan yang menarik. Dengan latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI PT. KMK GLOBAL SPORTS.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengambilan persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. KMK Global Sports?
2. Apakah pelaksanaan pengambilan persediaan bahan baku sudah sesuai dengan *Standar Operasional Produksi* (SOP) yang berlaku ?
3. Bagaimana tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan atas persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. KMK Global Sports?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. KMK Global Sports.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan antara pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang dilakukan PT. KMK Global Sports telah sesuai dengan *Standar Operasional Produksi* (SOP).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. KMK GLOBAL SPORTS

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri peneliti dan bermafaat pula bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis
Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan penulis berdasarkan penerapan dari teori – teori yang penulis pelajari dari bangku kuliah khususnya tentang manajemen persediaan yang diterapkan dalam dunia kerja.
2. Bagi perusahaan
Penelitian ini sebagai masukan untuk perusahaan apabila mengalami masalah dengan persediaan bahan baku, dan di harapkan dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang ada sehingga sistem pengendalian internal dapat di tingkatkan dan jalannya penyelenggaraan persediaan akan menjadi teratur.
3. Bagi pembaca
Penelitian ini berguna bagi rekan – rekan semua yang ingin mendalami dan mengembangkan topik. Dan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi para pembaca mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku suatu perusahaan.